



**POLA ASUH ANAK BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS LANTIBUNG
KECAMATAN BANGKURUNG KABUPATEN BANGGAI LAUT
(Toddler Parenting in the area of Puskesmas Lantibung, Banggai
Kepulauan Regency)**

Ulfa¹, Muhammad Syahrir¹, Ramli^{1*}

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk.

*Koresponden Penulis: ramli.bidullah@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu proiritas pembangunan nasional di bidang kesehatan adalah upaya perbaikan gizi yang berbasis pada sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal. Kurang gizi akan berdampak pada penurunan kualitas SDM yang lebih lanjut dapat berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktivitas, meningkatkan kesakitan serta kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola asuh anak balita yang dilakukan oleh ibu-ibu di Wilayah Puskesmas Lantibung Kecamatan Bangkurung tahun 2013. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Informan dan informan kunci dalam penelitian ini adalah Ibu Balita, orang tua ibu balita dan tokoh masyarakat yang dipilih secara *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh anak balita di Wilayah Puskesmas Lantibung sebagian besar informan mengatakan bahwa mereka memberi makan, menjaga kebersihan, dan menjaga kesehatan dan ibu balita mengatakan berpola asuh terhadap anak sangat penting dikarenakan anak-anak membutuhkan kasih sayang, perhatian, membutuhkan segalanya-galanya, dan mereka mengasuh anak sendiri. Kebutuhan terpenting anak terhadap pola asuh anak balita sebagian besar ibu-ibu mengatakan bahwa kecerdasan, kesehatan yang lebih penting terhadap anak mereka. Ketersediaan pangan dalam mengupayakan peningkatan kesehatan kepada anak terutama makanan yang bergizi diwilayah Puskesmas Lantibung Kecamatan Bangkurung umumnya informan berusaha untuk menyajikan makan namun informan mengatakan bahwa dikondisikan dengan keadaan keluarga dan ketersediaan pangan, pekerjaan sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan keluarga.

Kata kunci: Pola Asuh, Balita, Status Gizi

ABSTRACT

One of the priorities for national development in the health sector is nutrition improvement efforts based on local resources, institutions and culture. Malnutrition will have an impact on decreasing the quality of human resources which can further result in failure of physical growth, mental development and intelligence, decrease productivity, increase morbidity and death. The purpose of this study was to determine the pattern of care for children under five years old by mothers in the District of Puskesmas Kebibtan Bangkurung in 2013. The research method used was qualitative research. The key informants and informants in this study were the toddlers, parents of toddlers and community leaders who were selected purposively. The results showed that the pattern of care for children under five in the Lantibung Health Center area most of the informants said that they feed, maintain hygiene, and maintain health and toddlers say that caring for children is very important because children need love, attention, need everything- sundry, and they care for their own children. The most important needs of children towards parenting toddlers most of the mothers said that intelligence, health is more important for their children. Food availability in seeking to improve health for children, especially nutritious food in the area of the Puskesmas Lantibung, Bangkurung District, generally informants try to serve food but informants say that conditioned on family conditions and food availability, work greatly influences the fulfillment of family needs..

Keywords: Parenting, Toddler, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Menurut WHO, masalah gizi kurang dan gizi buruk di timbulkan oleh berbagai faktor penyebab langsung, penyebab tidak langsung, penyebab pokok akar masalah. Faktor langsung yang menyebabkan gizi kurang / gizi buruk adalah rendahnya asupan zat gizi dan adanya penyakit infeksi. Secara umum di Indonesia terdapat dua masalah gizi utama, yaitu kurang gizi mikro dan kurang gizi makro. Kurang gizi makro pada umumnya disebabkan oleh kekurangan asupan energi dan protein dibanding kebutuhannya yang menyebabkan gangguan kesehatan, sedangkan kurang gizi mikro disebabkan kekurangan zat mikro (Depkes, 2006).

Menurut Departemen Kesehatan, Laporan akhir tahun 2012, data Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat sebanyak 8 juta anak balita mengalami gizi buruk kategori "stunting" yakni tinggi badan yang lebih rendah dibanding balita normal. Dari data 23 juta anak balita di Indonesia, 8 juta jiwa atau 35 persennya mengidap gizi buruk kategori stunting, sementara untuk kasus gizi buruk tercatat sebanyak 900 ribu bayi atau sekitar 4,5 persen dari total jumlah bayi di seluruh Indonesia.

Data Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa pada tahun 2010, sedikitnya 493 kasus gizi buruk. Menurut data tersebut, jumlah penderita gizi buruk terbanyak berasal dari Kabupaten Sigi dengan 92 kasus, disusul Kota Palu dengan 88 kasus, Kabupaten Donggala 75 kasus, Kabupaten Banggai Kepulauan 69 kasus, Kabupaten Buol 53 kasus, Kabupaten Tolitoli dan Kabupaten Banggai 45 kasus, Kabupaten Tojo Unauna 28 kasus, Kabupaten Parigi Moutong 20 kasus, Kabupaten Morowali 14 kasus dan Kabupaten Poso 9 kasus (Dinkes Sulteng. 2010).

Kasus gizi buruk di Sulawesi Tengah masih tinggi dan memprihatinkan. Sulawesi Tengah termasuk salah satu wilayah yang rentan. kasus gizi buruk pada 2011 masih mencapai 538 kasus. Jumlah tersebut, diperkirakan tidak mengalami pergeseran jauh pada 2012 karena pemulihan gizi buruk bagi balita membutuhkan waktu yang cukup lama hingga lima tahun. gizi buruk hampir di semua daerah namun masih didominasi Kabupaten Donggala, Sigi, Banggai Kepulauan dan Parigi Moutong (Dinkes Sulteng. 2011).

Cakupan penderita gizi buruk yang tertinggi di Kabupaten Banggai Laut yakni di kecamatan bangkurung 9,8 % (master plan, 2012). Kecamatan Bangkurung, Puskesmas Lantibung memiliki cakupan penderita gizi buruk yang tertinggi yakni 16 % (Dinkes Bangkep, 2010).

Kesepakatan global yang dituangkan dalam Millenium Development Goals (MDGs) yang terdiri dari 8 tujuan, 18 target dan 48 indikator, menegaskan bahwa tahun 2015 setiap negara menurunkan kemiskinan dan kelaparan separuh dari kondisi pada tahun 1990. Dua dari lima indikator sebagai penjabaran tujuan pertama MDGs adalah menurunnya prevalensi gizi kurang pada anak balita dan menurunnya jumlah penduduk dengan defisit energi (indikator kelima) (Adisasmito. 2010).

Pengasuhan anak adalah suatu fungsi penting pada berbagai kelompok sosial dan kelompok budaya. Fungsi ini meliputi pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti pemberian makanan, mandi, dan menyediakan dan memakaikan pakaian buat anak. Termasuk di dalamnya adalah monitoring kesehatan si anak, menyediakan obat, dan merawat serta membawanya ke petugas kesehatan profesional. Pengasuhan pada dasarnya adalah suatu praktek yang dijalankan oleh orang lebih dewasa terhadap anak

yang dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan pangan/gizi, perawatan dasar (termasuk imunisasi, pengobatan bila sakit), rumah atau tempat yang layak, higine perorangan, sanitasi lingkungan, sandang, kesegaran jasmani (Soetjningsih, 1995). Serupa dengan yang diajukan oleh Mosley dan Chen 1988 pengasuhan anak meliputi aktivitas perawatan terkait gizi/penyiapan makanan dan menyusui, pencegahan dan pengobatan penyakit, memandikan anak, membersihkan pakaian anak, membersihkan rumah. Adanya pola asuh yang tidak memadai akan menjadikan anak balita tidak memperoleh makanan dengan gizi yang cukup. Anak yang kurang gizi akan menurun daya tahan tubuhnya, sehingga mudah terkena penyakit infeksi. Anak yang menderita infeksi selanjutnya akan mengalami gangguan nafsu makan dan penyerapan zat-zat gizi, sehingga menyebabkan kurang gizi. Jika kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik, maka dalam jangka panjang kondisi ini berdampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Meiyenti, 2001).

Unsur pendidikan perempuan berpengaruh pada kualitas pengasuhan anak. Sebaliknya anak yang gizi buruk ternyata diasuh oleh nenek atau pengasuh yang juga miskin dan tidak berpendidikan. Kebiasaan, mitos ataupun kepercayaan/adat istiadat masyarakat tertentu yang tidak benar dalam pemberian makanan akan sangat merugikan anak, misalnya kebiasaan memberi minum bayi hanya dengan air putih, memberikan makanan padat terlalu dini, berpantang pada makanan tertentu (misalnya tidak memberikan anak daging, telur, dan lain-lain), hal ini menghilangkan kesempatan anak mendapat asupan lemak, protein, maupun kalori yang cukup.

Praktek pola asuh gizi dalam rumah tangga biasanya berhubungan erat dengan faktor pendapatan keluarga, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. Menurut Suhardjo (1986) anak-anak yang tumbuh dalam suatu keluarga miskin adalah yang paling rawan terhadap kurang gizi diantaranya seluruh anggotakeluarga lainnya dan balita biasanya paling berpengaruh oleh kurang pangan. Sebab dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga maka pangan untuk setiap anak berkurang dan banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa anak-anak yang sangat perlu zat gizi yang relatif lebih banyak dari anak-anak yang lebih tua. Di dalam keluarga besar keadaan ekonomi lemah, anak-anak dapat menderita kurang gizi oleh karena penghasilan keluarga harus digunakan oleh banyak orang (Admin, 2010).

Pada dasarnya upaya untuk memberantas gizi buruk dan pencegahan gizi buruk terhadap suatu kelompok masyarakat sama halnya mengubah keterbelakangan mereka dalam hal pengetahuan, keterampilan, ekonomi, dan segala aspek kehidupannya untuk menuju masyarakat yang lebih maju dalam berpola pikir, utamanya dalam berpola asuh terhadap anak (Adisasmito. 2010)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus di Wilayah Kerja Puskesmas Lantibung Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut Tahun 2013. Informan adalah ibu yang memiliki balita. Informan kunci adalah tokoh – tokoh masyarakat, orang tua ibu balita. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu: Informan memiliki balita, bersedia diwawancarai dan ditemui pada waktu penelitian, berdomisili di Wilayah Puskesmas Lantibung. Pengumpulan data dilakukan dengan memakai pedoman wawancara mendalam dan pengamatan langsung (Observasi). Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan beberapa

alat seperti: pedoman wawancara, kamera, dan alat perekam suara. Analisis data menggunakan analisis domain, memperoleh gambaran umum tentang domain pola pengasuhan anak balita oleh masyarakat/ibu bayi atau balita, adat/kebiasaan dalam pola asuh anak Balita

HASIL

Penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut, dengan melihat bagaimana Pola Asuh Anak Balita Yang dilakukan Ibu-ibu. Hasil wawancara yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian narasi sebagai berikut:

Pola Asuh Anak Balita

Pola asuh terhadap anak balita yang dilakukan ibu di Wilayah Puskesmas Lantibung Kecamatan Bangkurung sehari-hari dalam menjaga anak balita mereka adalah sebagai berikut :

“Kalau pagi-pagi dikase makan dulu, abis dikase makan, dikase mandi, yo abis dikase ba jalan-jalan nanti dia so manganto baru dikase tidor, kalau kesehatan so itu di kase bersih-bersih jagan sampe dia kotor, kase akan baju, kase akan pokoknya kase bersih-bersih jagan dia kotor, kalu ba didik dikase didik saja diajar-ajar bagini bagitu,,,, yo apa lagi anak-anak yang baru bagitu kan hanya di ajar-ajar mama papa tapi kalau yang laun-lain dia bulum tau, dilarang jangan ambe itukotor apa,,,,”

(Informan, YT, NA, HT)

Pola Asuh (Bagian dari Pola asuh)

Pola asuh yang dilakukan ibu sehari-hari di Wilayah Puskesmas Lantibung Kecamatan Bangkurung merupakan bagian dari kebiasaan, baik dari orang tua ibu balita maupun kebiasaan dari ibu itu sendiri berikut hasil kutipan wawancara mendalam berikut ini :

“ sudah menjadi kebiasaan saya, sebab anak saya 7 jadi, kalau mengenai pola asuh itu sudah menjadi kebiasaan saya. Jadi, bukan barang baru kalau buat saya”

(Informan, SU, HO, TA, JM, SA, SP, NA, YD)

Sebab-Akibat Berpola Asuh

Sebab-akibat ibu berpola asuh dari hasil penelitian di Wilayah Puskesmas Lantibung kecamatan Bangkurung informan mengatakan bahwa sebab dari berpola asuh yang baik dan tidak baik akan berdampak pada anak pula seperti yang tercantum dari kutipan hasil wawancara mendalam berikut ini :

“De pe akibat so itu dorang kuat sakit baru apa lagi ee,,,,kalau te jaga kesehatan berarti sakit abis sakit baru de lebih nakal lagi di kase tau so te ba dengar kalau te di didik”

(Informan, YT, SR, SU, AS, HR, RS, HA, BU, IH, SA)

Pendapat / Alasan Pola Asuh

Pendapat/alasan ibu-ibu dalam pola asuh anak balita di Wilayah Puskesmas Lantibung Kecamatan Bangkurung yang sudah menjadi kebiasaan ibu-ibu, seperti beberapa pernyataan dari informan biasa Ibu Balita berikut ini :

“alasanya supaya jangan dia sakit, jangan sakit supaya jangan macam masuk rumah sakit begitu to,, ba jaga kemungkinan jangan sampe torang yang anu sadikit, pengeluaran lebe banyak itu torang jaga akan,,”

(Informan, YT, NA, NR HO, TA, SP, NR, SA,)

“karena sudah menjadi kewajiban jadi biarpun yang terjadi kita harus siapkan menunya atau apakah”

(Informan, HD, BU, AS, HR, JM. SH, YD, NH, AS, SI)

Kosentrasi ibu dalam pola asuh

Kosentrasi dalam pola asuh anak balita di Wilayah Puskesmas Lantibung Kecamatan Bangkurung misalkan pemberian makan anak balita ibu lebih banyak diluar, tetapi ada juga yang didalam rumah, seperti pernyataan Ibu Balita berikut ini :

“biasanya di rumah, tapi kalau so cengeng si dibawa diluar”

(Informan, HA, SA, SH, SP)

“ didalam ruamh kadang kalau dia suka bermain suka makan lari-lari di ikutkan makan dia makan yang penting dia makan”

(Informan, BU, NA, HO, JM, NA, YD)

Kiat untuk mengatasi kesehatan

Berikut beberapa kebiasaan yang dilakukan ibu-ibu dalam mengatasi anak susah makan, terkena penyakit infeksi seperti diare dll, seperti hasil penelitian wawancara mendalam berikut ini :

“Kalau anak susah makan pokoknya bujuk-bujuk bagaimana supaya dia makan, diganti baru di gendong-gendong bujuk-bujuk apa, dikase tunjuk sambarang apa biar de makan apa, kalau sakit langsung dibawa kedokter, kepuskesmas atau ka mantri”

(Informan, YT)

“Mmmm macam sehari-hari? Sebelum makan cuci tangan dengan lifeboy sa cuci dobol dengan ini apa aer panas kan kase ilang itu kuman-kuman kalau aer hangat-hangat jadi biar dorangsalah makan sendiri untuk baku ini mo cubit ikan atau apa itu kuman-kuman so ilang so te ada itu,,, de pe ini memang lifeboy dari dulu de pe sabun”

(Informan, RI, NI)

Fungsi pola Asuh

Pendapat ibu-ibu fungsi dari pola asuh di Wilayah Puskesmas Lantibung terhadap anak balita sangat penting, berikut pernyataan Ibu Balita,

“Iyo,,, berarti de pe fungsi supaya capat basar, iyo,, jagan dia sakit-sakit, kalau mandidik dididik yang bae-bae besok lusa de jadi anak yang pintar,,,”

(Informan, YT, RI, SI, AI, SR, SU, AS, HT, NR, HO, TA, YD)

Tahapan/urutan kebutuhan terpenting anak

Tahapan/urutan kebutuhan terpenting anak menurut ibu-ibu di Wilayah Puskesmas lantibung Kecamatan Bangkurung yaitu kesehatan, kecerdasan, memberi makan dengan memperhatikan umur anak seperti hasil dari wawancara berikut ini :

“kesehatan, ee kecerdasan kan, itu samua harus diperhatikan supaya dia menjadi anak yang ceras, yang sehat, yang bisa berguna dan bangsa untuk ibu-ibunya juga

bisa ada gunanya kalau besar pokoknya di didik malai dari kecil begitu balita harus di didik baik-baik”

(Informan, HD, TA, NA, IH, HR, YT, SI, SP, JM, SR, HO, AI, BU, HA, SU)

Atribut

Kesehatan merupakan kebanggaan orang tua apabila telah melakukan pola asuh yang baik dan melakukan perawatan dasar sejak masih bayi terhadap anak di Wilayah Puskesmas Lantibung Kecamatan Bangkurung seperti hasil wawancara pada informan biasa berikut ini :

“Pokoknya kalau de sehat baru pokoknya kalau de so makan banyak baru de so sehat itu yang menjadi kebanggaam, baru supaya jangan de sakit-sakit kalau macam sakit eee sudah pusing itu,, heheheheh,,,,”

(Informan, YT, SR, YD, AI, HA, RS, NH, SH, HR, AS)

PEMBAHASAN

Pola asuh orangtua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing dan melindungi anak (Triton, 2006).

Pola asuh yang dilakukan oleh ibu balita sehari-hari di wilayah puskesmas lantibung yaitu memberi makan, mandi, menjaga anak agar sehat serta mendidik anak, akan tetapi sebagian ibu balita untuk memenuhi kebutuhan makanan lengkap gizi anak balita tidak terpenuhi, diantaranya makanan yang disajikan disesuaikan dengan keadaan serta kondisi keuangan keluarga. Dalam ketersediaan pangan di Wilayah Puskesmas Lantibung Kecamatan Bangkurung sangat kurang sehingga para ibu balita menyajikan makanan untuk anak sangat berpengaruh dengan kondisi alam yang ada, serta ibu membiasakan jajan diluar jika anak sudah tidak mau makan sebagian ibu balita membiarkan dan tidak mengupayakan bagaimana anak bisa makan.

Pola Asuh (Bagian dari pola asuh)

Pola pengasuhan atau perawatan anak sangat bergantung pada nilai-nilai yang dimiliki keluarga. Peran pengasuhan atau perawatan lebih banyak dipegang oleh istri atau ibu meskipun mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama (Supartini, 2004).

Pola asuh mereka lakukan sehari-hari sudah merupakan kebiasaan baik dari pengetahuan ibu sendiri maupun dari orangtua yang sudah menjadi patokan atau acuan yang didapatkan dari orang tua mereka. Berdasarkan dari jawaban-jawaban informan dapat diketahui bahwa menurut ibu pola asuh yang mereka lakukan kepada anak umumnya hak asuh lebih besar dilakukan oleh para ibu tanpa mengandalkan pembantu atau tenaga asuh yang lainnya, walaupun ada yang menyatakan kadang-kadang anak dititip kepada keluarga dekan jika perlu, namun hal ini tidak mempengaruhi pola asuh ibu kepada anaknya kea rah yang tidak baik, alasan kesibukan tidak menjadikan ibu mengurangi perhatiannya kepada anak. Orang yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih relaks. Pola asuh dapat berupa sikap terhadap suatu pribadi dipengaruhi oleh

keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan.

Sebab-akibat Pola Asuh

Anggota keluarga yang sedang mengalami frustrasi secara ekonomi, tidak akan memedulikan masalah kesehatan makanan atau kandungan gizi makanan. Mereka berfikir bahwa yang penting bisa makan, atau yang penting terjangkau (murah meriah) (Sudarma, 2009).

Sebab-akibat menurut ibu-ibu balita di Wilayah Puskesmas Lantibung berdasarkan hasil wawancara dilakukan bahwa ketika ibu tidak melakukan pola asuh anak dalam hal ini memberi makan, menjaga kesehatan, dll anak akan sering sakit, tidak memiliki moral yang baik karena tidak adanya nasihat dari orang tua, dan ketika dari kecil diajarkan dengan baik maka besar anak tersebut lebih baik tindakan dan perilakunya hal tersebut tidak lepas dari peran kedua orang tua. Sebab-akibat Berpola Asuh yang kurang baik maupun baik dalam hal ini untuk kebutuhan anak, merupakan pengaruh dari tingkat ekonomi pada keluarga bahwa untuk menghadirkan makanan yang bergizi ibu balita harus berpatokan pada ekonomi keluarga.

Pendapat / alasan dalam pola asuh

Pada dasarnya tujuan utama pengasuhan orang tua adalah mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangannya dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya (Supartini, 2004)

Ibu-ibu mengatakan sudah menjadi kebiasaan seorang ibu untuk menjadikan anak yang sehat jangan sampai sakit berakibat pengeluaran yang lebih besar untuk biaya pengobatan, bahwa anak-anak membutuhkan perhatian, kasih sayang, walaupun hanya makan nasi saja orang tua mengupayakan agar anak tetap makan dan menjadikan anak memiliki pendidikan yang baik. Pengetahuan tersebut mereka dapatkan baik dari orangtua maupun dari pengalaman sendiri.

Kosentrasi Ibu dalam Pola Asuh

Rumah merupakan tempat dimana anggota keluarga berkumpul dan saling berhubungan, tempat istirahat, melainkan juga merupakan tempat untuk mendapatkan kesenangan, kecintaan dan mendapatkan kebahagiaan. Itulah sebabnya kesehatan harus dimulai dari rumah (Entjang, 2000).

Kosentrasi/tempat yang ibu lakukan sehari-hari dalam pola asuh anak dalam hal ini pemberian makan bahwa sebagian diluar rumah dan sebagian didalam rumah. Diluar rumah dikarenakan anak sudah tahu bermain maka nafsu makan mereka berkurang maka ibu-ibu memberikan makan pada anaknya diluar disebabkan ketika diluar rumah agar anak bisa makan, dan didalam rumah para ibu-ibu balita memberi makan hal ini sudah menjadi kebiasaan dari orang tua yang membiasakan makan didalam rumah dikarenakan orang tua memiliki kepercayaan bahwa tidak baik memberi makan diluar dan memberi makan berjalan. Pernyataan informan penelitian menunjukkan bahwa ibu balita lebih banyak memberikan makan diluar rumah, itu di karenakan anak lebih banyak bermain, dan apabila didalam rumah anak tidak mau makan.

Kiat untuk mengatasi masalah kesehatan

Penyakit infeksi merupakan penyebab kematian utama pada bayi dan anak balita seperti ISPA, Diare, Tetanus Neonatorum, dan penyakit kelahiran. Rendahnya status kesehatan penduduk miskin terutama disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan karena kendala geografis dan kendala biaya (Adisasmito, 2010).

Kiat untuk mengatasi masalah kesehatan seperti diare bahwa masyarakat/ibu-ibu balita ada sebagian memberikan pertolongan pertama didalam rumah tetapi ketika sudah tidak bisa di atasi mereka langsung membawa ke puskesmas. Ada juga ibu dalam mengatasi masalah kesehatan seperti Balakea membawa anaknya ke dukun untuk diberikan air, mereka percaya bahwa air tersebut dapat mengeluarkan panas/penyakit yang ada didalam tubuh, ada juga yang memakai daun turi yang berfungsi untuk mengeluarkan lender putih yang ada di lidah ketika sakit.

Fungsi Pola Asuh

Pola pengasuhan (*parenting*) atau perawatan anak sangat bergantung pada nilai-nilai yang dimiliki keluarga. Pada budaya timur seperti Indonesia, peran pengasuhan atau perawatan lebih banyak dipegang oleh istri atau ibu meskipun mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama. Agar anak memiliki kesehatan yang baik, memiliki gizi dan pertumbuhan yang baik serta sebagai modal untuk anak kedepan kelak ia dewasa menjadi orang yang baik dan memiliki moral yang baik. Ibu-ibu mengupayakan agar anak mereka yang lebih baik dan sudah dibiasakan dari sejak kecil agar besar nanti bisa menjadi orang yang lebih baik lagi.

Tahapan/urutan kebutuhan terpenting anak

Perawatan Kesehatan Anak Balita tentu saja harus diperhatikan dengan sangat baik oleh para orang tua. Dengan adanya sifat positif terhadap perawatan anak balita, maka akan ada banyak dampak baik pula yang terjadi pada seorang balita. Untuk mengetahui hal apa saja yang sangat penting dalam perawatan kesehatan tersebut, diperlukan pengetahuan yang jelas terhadap pilar-pilar penting yang erat kaitannya dengan kebutuhan balita. Seperti nutrisi dan makanan anak, kecerdasan, dan psikologi anak.

Tahapan/urutan kebutuhan terpenting anak menurut ibu-ibu di Wilayah Puskesmas Lantibung Kecamatan Bangkurung dari hasil wawancara yang telah dilakukan dalam pola asuh anak yaitu menjaga kesehatannya mulai dari makannya, mandi, dan sebagainya. Dan dari bayi sudah diperhatikan makannya mana makanan yang untuk bayi dan makanan untuk dewasa, seperti mulai dari bayi sudah diberi makan misalkan sun, bubur, atau ubi-ubian yang telah disaring, memberikan ASI, dimandikan untuk menjaga kebersihan anak dan mendidik anak dengan memberikan arahan-arahan yang bersifat membangun, nasihat, dan memberikan contoh perilaku yang baik terhadap anak.

Atribut Pola Asuh

Anak ingin dilindungi dengan baik, mereka harus mempercayai orang dewasa untuk membentuk sebuah dunia yang lebih ramah dan lebih untuk mereka (Apriningsi, 2009). Mengenai kebanggaan ibu mengenai pola asuh yang baik dan perawatan dasar anak dilakukan di Wilayah Puskesmas Lantibung Kecamatan Bangkurung bahwa kebanggaan seorang ibu yang telah berpola asuh dan Perawatan dasar yang ibu-ibu lakukan terhadap balita seawaktu kecil seperti imunisasi, Pemberian Asi, penimbangan,

pengobatan bila perlu, telah mereka lakukan dan memberikan tindakan cepat ketika sakit dan bangga karena sudah menjaga anak agar tetap sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perlu adanya perhatian dari petugas kesehatan atau instansi terkait, pemberian informasi kepada masyarakat tentang pola asuh yang baik dari menjaga kesehatan sampai mendidik anak dalam bentuk poster, artikel atau selebaran maupun penyuluhan kesehatan khususnya ibu yang memiliki balita. Perlu adanya peningkatan ekonomi terhadap keluarga miskin untuk memperbaiki keuangan keluarga serta keluarga yang mampu agar lebih memperhatikan Pola asuh yang dilakukan sehari-hari terhadap balita. Serta perlu adanya peningkatan kebiasaan dalam pola asuh anak yang lebih baik lagi dan lebih memperhatikan terutama dalam menyediakan makanan bergizi kepada anak balita, betul-betul memperhatikan asupan pada anak balita dan memperhatikan anak agar tidak jajan diluar yang akan mengakibatkan nafsu makan berkurang

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, wiku. (2010). *Sistem kesehatan*, Rajawali Pers : Jakarta.
- Bungin, burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Dinkes Propinsi Sulawesi Tengah. (2010). *Profil Kesehatan Sulawesi Tengah*, Palu
- Dinkes Propinsi Sulawesi Tengah. (2010). *Profil Kesehatan Sulawesi Tengah*, Palu
- Dinkes Kabupaten Banggai kepulauan. (2010). *Profil Kesehatan Kabupaten Banggai Kepulauan*. Salakan.
- Entjang, indan, (2000). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT. Citra Aditya Bakti: Bandung
- Supartini, yupi. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC : Jakarta
- Sudarma, momon. 2(009). *Sosiologi Untuk Kesehatan*, Salemba Medika : Jakarta.
- Triton PB, (2006). *Mengasuh & Perkembangan Balita*. Oryza : Surabaya.